



Perbandingan Strategi Pemberitaan Bjorka Dalam Media Berita Daring: Analisis Wacana Kritis Dengan Teori Van Leeuwen

Emir Salim¹, Haru Deliana Dewi²

Universitas Indonesia

Abstract

Received: 4 Maret 2024
Revised: 17 Maret 2024
Accepted: 29 Maret 2024

This study discusses the comparison of news strategies related to Bjorka in bilingual news on online news media, namely Tempo.co, Viva.co.id, Liputan6.com, Antaranews.com, and Indonesiawindow.com, which are translated from Indonesian as the source language into English as the target language. This study aims to see whether there are differences in the application of van Leeuwen's theoretical model of exclusion and inclusion in Indonesian and English news. Van Leeuwen's theory is used in critical discourse analysis to see how actors are portrayed in the news. This research uses a descriptive qualitative method with a linguistic corpus analysis approach to obtain a parallel corpus, so that the news in both languages can be compared in parallel. The results of this study found exclusion and inclusion strategies in the texts of both languages, as well as some changes in reporting strategies caused by the translation process from Indonesian news to English news.

Keywords: van Leeuwen's theory, Bjorka, news translation

(*) Corresponding Author: emirsalim2021@gmail.com

How to Cite: Salim, E., & Dewi, H. (2024). Perbandingan Strategi Pemberitaan Bjorka Dalam Media Berita Daring: Analisis Wacana Kritis Dengan Teori Van Leeuwen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 81-89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11063808>

PENDAHULUAN

Media massa merupakan elemen komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Malkawi (2012) menyatakan bahwa fungsi teks pada media sebagai jendela untuk melihat dunia dan menyaksikan langsung sebuah peristiwa adalah nyata adanya. Media memiliki kekuatan untuk memengaruhi pembaca dengan segala cara dan merupakan mekanisme efektif dalam membentuk persepsi seseorang atas sebuah realita. Di sisi lain, Malkawi (2012) juga menyebutkan bahwa ideologi adalah kekuatan yang diproduksi terus-menerus oleh media yang memaksa bahasa untuk melayani kepentingan dari pemilik kekuasaan.

Analisis wacana kritis adalah salah satu alat linguistik yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk melihat adanya ideologi dan struktur kekuasaan dalam teks. Media sendiri memiliki kaitan erat dengan penerjemahan dalam hal kedudukan keduanya sebagai instrumen komunikasi. Terkait dengan hal tersebut, dalam kajian penerjemahan, model analisis wacana kritis dapat diaplikasikan tidak hanya pada teks sumber (TSu), tetapi juga pada teks sasaran (Tsa). Integrasi antara analisis wacana dan kajian penerjemahan dapat dilihat pada teori fungsionalitas dari penerjemahan (Munday, 2001), di mana pendekatan analisis



wacana terhadap kajian penerjemahan menggunakan model analisis Halliday (1978) yang menganalisis fungsi pragmatik dari TSu dan TSa.

Bidang ilmu analisis wacana kritis melahirkan banyak teori untuk menganalisis teks, salah satunya adalah teori van Leeuwen (2008) yang menggunakan pendekatan eksklusi dan inklusi. Menurutnya, sebuah wacana dapat menunjukkan adanya pihak yang dimarginalkan posisinya oleh kelompok lain yang memiliki posisi lebih dominan dalam suatu peristiwa. Dalam teori ini, yang menjadi fokus adalah bagaimana pihak-pihak atau aktor yang terlibat pada sebuah peristiwa ditampilkan dalam suatu wacana. Pada analisis wacana Theo van Leeuwen, terdapat dua strategi pemberitaan atas aktor, yaitu eksklusi di mana aktor dihilangkan dari wacana, dan inklusi di mana aktor ditampilkan di dalam wacana. Proses eksklusi dapat berupa pasivasi (menggunakan kalimat pasif untuk menjelaskan suatu kejadian), nominalisasi (mengganti kata kerja dengan kata benda), dan penggantian anak kalimat (mengganti klausa dengan klausa lainnya). Di sisi lain, proses inklusi melibatkan indeferensiasi-diferensiasi (menampilkan aktor atau kejadian lain sebagai perbandingan), objektivasi-abstraksi (menunjukkan data secara konkret atau abstrak), nominasi-kategorisasi (memberikan kategori pada aktor sosial), nominasi-identifikasi (memberikan klausa untuk mengidentifikasi aktor sosial), indeterminasi-determinasi (menyebutkan aktor sosial secara anonim atau tidak), individualisasi-asimilasi (menunjukkan aktor sosial secara sendiri atau dalam kelompok), dan disosiasi-asosiasi (menghubungkan aktor sosial atau kejadian dengan kelompok aktor atau kejadian dalam skala lebih besar).

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai strategi pemberitaan terkait peretas atau hacker bernama Bjorka yang sempat menggemparkan seluruh Indonesia karena membocorkan jutaan data milik masyarakat maupun pemerintah. Penulis akan menggunakan teori van Leeuwen (2008) yang melihat bagaimana pihak-pihak tertentu ditampilkan dalam pemberitaan, dalam hal ini terkait Bjorka sebagai aktor utama dalam berita. Melalui penelitian ini, penulis juga akan mencari tahu apakah terjadi perubahan dalam strategi eksklusi atau inklusi yang digunakan dalam pemberitaan ketika sebuah berita diterjemahkan ke dalam bahasa lain, dalam hal ini dari bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran (BSa). Penulis beranggapan bahwa dalam proses penerjemahan, terjadi mediasi yang dilakukan oleh penerjemah, sehingga sangat mungkin terjadi perubahan bentuk teks ketika penerjemah menerapkan strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan TSu ke TSa.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan ancangan analisis wacana kritis berupa teori eksklusi dan inklusi van Leeuwen telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Chandradewi dkk. (2018) melakukan analisis wacana kritis terhadap pemberitaan Fahri Hamzah pada portal berita Detik.com dan Kompas.com menggunakan teori van Leeuwen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com lebih banyak menggunakan strategi eksklusi dalam mengonstruksikan pemberitaannya, sementara Detik.com lebih banyak menggunakan strategi inklusi. Hal ini menunjukkan bagaimana pemberitaan terhadap satu objek atau pihak yang sama dapat ditampilkan secara berbeda pada portal berita yang berbeda.

Selanjutnya, Rilma dkk. (2019) meneliti mengenai strategi pemberitaan media daring nasional tentang kasus tercecernya KTP elektronik. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, disimpulkan bahwa beberapa media daring seperti Detiknews.com, Kompas.com, dan Metrotvnews.com memiliki kecenderungan membela Kemendagri yang disalahkan dalam kasus ini dengan menyembunyikan pelakunya baik menggunakan strategi inklusi maupun eksklusif. Penelitian ini juga menghadirkan unsur kebaruan berupa perbandingan sudut pandang antara lima media berita daring nasional sekaligus dalam penyajian berita berdasarkan model analisis van Leeuwen.

Masih dari tahun yang sama, Amalia dkk. (2019) menggunakan analisis wacana kritis berbasis teori van Leeuwen untuk melihat strategi eksklusif dan inklusi yang digunakan dalam pemberitaan demonstrasi pada media Liputan6.com. Penelitian ini hanya menggunakan dua artikel berita terkait demonstrasi menolak kenaikan harga BBM, dengan hasil temuan bahwa strategi inklusi lebih banyak digunakan dengan menampilkan aktor yang menjadi pihak korban dalam berita.

Penelitian selanjutnya dari Simanullang dan Pangaribuan (2021) membahas mengenai analisis penggunaan strategi eksklusif dan inklusi terkait pemberitaan kasus Reynhard Sinaga pada Tribunnews.com. Hasil dari penelitian ini adalah adanya 3 bentuk strategi eksklusif dan 7 bentuk strategi inklusi yang digunakan dalam pemberitaan mengenai Reynhard Sinaga, dengan 90 data yang memuat eksklusif dan 84 data yang memuat inklusi. Hasil yang nyaris berimbang dalam penggunaan kedua strategi ini menunjukkan bahwa aktor dapat dimunculkan atau dihilangkan dari teks tergantung pada kebutuhan pemberitaan, seperti memarginalkan posisi Reynhard untuk mengamplifikasi efek yang dirasakan oleh korban.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Putriani dan Juita (2021) menggunakan teori analisis Theo van Leeuwen untuk melihat bagaimana pemberitaan tentang penembakan 4 warga Asmat pada media berita daring CNN Indonesia. Penelitian ini menemukan bagaimana suku Asmat termarginalkan dalam berita, dan jurnalis menyembunyikan aktor dengan menggunakan kalimat pasif dalam judul berita "4 Warga Asmat tewas Tertembak, Kodam Bentuk Tim Investigasi". Penelitian ini juga menyimpulkan adanya ketimpangan sosial yang ditunjukkan dengan bagaimana warga Asmat menjadi kelompok yang termarginalkan.

Dari seluruh penelitian yang menggunakan teori van Leeuwen di atas, penulis belum menemukan adanya penelitian yang menggunakan teori tersebut untuk melihat perubahan yang terjadi dalam pemberitaan dwibahasa, yaitu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Proses penerjemahan dapat mengubah susunan teks dari TSu ke TSa, sehingga penulis berasumsi dapat terjadi perubahan strategi eksklusif dan inklusi ketika sebuah teks diterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, dan hal itulah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana kritis menggunakan teori van Leeuwen. Metode ini digunakan karena cocok dengan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana seorang tokoh atau aktor diposisikan dalam suatu wacana, dalam hal ini berupa teks berita dwibahasa. Dengan menggunakan metode ini pula penulis dapat melihat apakah aktor yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini dihilangkan dengan eksklusif atau ditonjolkan dengan inklusi, sesuai dengan teori van Leeuwen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korpus paralel yang disusun dari artikel yang diambil dari 5 media berita daring berbeda yang menyediakan berita dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan artikel terjemahan dari berita yang sama dalam bahasa Inggris, yaitu Tempo.co, Viva.co.id, Liputan6.com, Antaranews.com, dan Indonesiawindow.com. Korpus tersebut berisi masing-masing 27 artikel dalam bahasa Indonesia dan 27 artikel dalam bahasa Inggris.

Pertama-tama, penulis mencari seluruh berita terkait Bjorka yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian, yaitu artikel yang memuat berita dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Setelah itu, penulis mengambil data dengan cara menyalin teks dari situs yang memuat masing-masing artikel ke dalam file dengan format .txt, kemudian mengoreksi penjumlahan dari dua teks berita yang sama dalam bahasa berbeda supaya sejajar antara satu kalimat atau paragraf dengan lainnya secara paralel.

Langkah selanjutnya adalah mengolah seluruh data tersebut untuk menyusun sebuah korpus, dengan bantuan aplikasi SketchEngine dan AntConc. SketchEngine digunakan untuk melihat konkordansi paralel, sedangkan AntConc digunakan untuk melihat kata kunci dalam teks beserta kolokasinya. Dari hasil pengolahan data dengan alat analisis korpus, ditemukan bahwa terdapat 9.735 token dan 1.967 tipe kata dalam korpus Bahasa Indonesia, serta 8.475 token dan 1.475 tipe kata dalam korpus Bahasa Inggris. Rasio tipe-token dalam korpus Bahasa Indonesia adalah 20,9%, sedangkan dalam korpus Bahasa Inggris sebesar 17,4%, yang artinya korpus Bahasa Indonesia memiliki variasi kata yang lebih besar dibandingkan dengan korpus Bahasa Inggris. Frekuensi kemunculan kata 'Bjorka' pada korpus Bahasa Indonesia adalah sebanyak 202 kali, dan 146 kali pada korpus Bahasa Inggris.

Dengan menggunakan fitur konkordansi paralel pada alat pengolahan korpus, penulis dapat melakukan analisis dengan contoh sebagai berikut:

TSu: Bjorka seolah hilang ditelan Bumi.

TSa: After the appearance some time ago, Hacker Bjorka made the public curious about him/her existence and the real figure of Bjorka. But recently, the news about him/her began to disappear.

(Sumber: artikel berita dari laman Viva.co.id, 24 Oktober 2022, berjudul "BSSN Ungkap Informasi Mengejutkan soal Hacker Bjorka" pada TSu dan "BSSN Reveals Latest Information about Hacker Bjorka" pada TSa)

Dari penggalan teks di atas dapat dilihat bahwa pada TSu digunakan strategi inklusi berupa abstraksi, sedangkan pada TSa digunakan strategi inklusi berupa objektivasi. Pada TSu, tidak dijelaskan apa yang dimaksud dengan Bjorka hilang ditelan bumi, sedangkan pada TSa dipaparkan secara lebih detail mengenai bagaimana Bjorka muncul dan membuat publik penasaran dengan sosoknya, tetapi kemudian dia menghilang dari berita belakangan ini. Perbedaan yang terjadi akibat proses penerjemahan inilah yang menjadi fokus utama penulis di dalam penelitian ini. Penulis juga membatasi penelitian ini dengan hanya mencari penggalan teks yang secara spesifik membicarakan tentang Bjorka, dan tidak akan menyorot tokoh lain seperti BSSN, Presiden RI, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari konkordansi paralel yang dilakukan pada seluruh korpus, terdapat 59 data yang didapat dari korpus paralel yang menunjukkan perubahan pemberitaan dari TSu ke TSa pada berita terkait Bjorka, dengan bentuk-bentuk perubahan serta strategi penerjemahan yang mengubah judul atau isi dari beberapa penggalan berita yang diterjemahkan dari TSu ke TSa sebagai berikut:

a. Inklusi – inklusi

Perubahan dalam strategi pemberitaan ini adalah yang paling banyak ditemukan dalam data, dengan jumlah 33 data atau 55,9% dari keseluruhan data yang ditemukan. Pada bentuk pemberitaan ini, berita pada TSu dan TSa sama-sama menggunakan strategi inklusi, tetapi dalam bentuk yang berbeda, sebagaimana pada contoh-contoh berikut:

1. Inklusi: determinasi – indeterminasi

Strategi determinasi terjadi saat aktor dalam berita ditunjukkan secara spesifik sesuai dengan identitasnya, sedangkan strategi indeterminasi terjadi saat aktor tidak ditunjukkan secara spesifik atau ditampilkan secara anonim, baik sebagai individu atau kelompok.

Tabel 1. Strategi inklusi: determinasi – indeterminasi

Sumber	TSu	TSa
Antarnews.com, 10 September 2022	“Nanti pihak Sekretariat Negara akan menyampaikan. Tidak ada isi surat-surat yang bocor,” kata Heru saat dihubungi di Jakarta, Sabtu, menanggapi informasi beredar yang menyebutkan surat dan dokumen untuk Presiden Jokowi telah diretas oleh akun beridentitas Bjorka.	The State Secretariat will clarify this soon. There was no leak of presidential letters, Hartono stated here, Saturday, in response to information circulating on social media that alleged President Joko Widodo's (Jokowi's) letters and documents were leaked by a hacker.

Pada penggalan berita di atas, dapat dilihat bahwa TSu menggunakan strategi determinasi dengan menunjukkan secara langsung identitas dari Bjorka sebagai peretas surat dan dokumen Presiden. Sementara itu, pada TSa ditemukan strategi indeterminasi dengan menghilangkan identitas Bjorka dan hanya menyebutnya sebagai seorang peretas (tanpa menyebutkan nama). Penyebutan secara anonim ini menghilangkan identitas Bjorka pada TSa. Perubahan strategi ini kemungkinan besar disebabkan karena berita ini diterbitkan pada awal kemunculan Bjorka, di mana media mungkin belum menganggap identitas Bjorka sebagai sesuatu yang penting untuk disebutkan di dalam TSa.

2. Inklusi: objektivasi – abstraksi

Strategi objektivasi terjadi ketika informasi ditampilkan secara jelas dan konkrit, sedangkan strategi abstraksi terjadi ketika informasi ditampilkan secara tidak jelas, sehingga informasi itu terlihat dilebih-lebihkan atau dikurangi, baik dengan mengganti angka atau jumlah dengan sebutan ‘ratusan’, ‘ribuan’, ‘banyak’, dan sebagainya, atau dengan mengganti komponen yang terdapat dalam berita dengan kata ‘beberapa’.

Tabel 2. Strategi inklusi: objektivasi – abstraksi

Sumber	TSu	TSa
Tempo.co, 22 September 2022	Saat ini BSSN yang tergabung dalam tim khusus lintas lembaga terus menelusuri identitas peretas Bjorka yang heboh karena diduga mencuri data rahasia negara. BSSN bekerja sama dengan Badan Reserse Kriminal atau Bareskrim Polri melakukan penelusuran.	The BSSN, which is joined by a dedicated team from multiple state agencies , is investigating the identity of Bjorka.

Berdasarkan penggalan berita di atas, dapat dilihat bahwa TSu menyebutkan bahwa BSSN bekerja sama dengan Bareskrim Polri dalam melakukan penelusuran identitas Bjorka. Akan tetapi, pada TSa informasi tersebut digantikan dengan pernyataan bahwa BSSN bekerja sama dengan tim dari beberapa agensi negara. Perubahan strategi pada TSa ini kemungkinan besar untuk menunjukkan atau melebih-lebihkan bahwa ada banyak pihak yang terlibat dalam penelusuran identitas Bjorka, meski sebenarnya hanya ada satu pihak yang bekerja sama dengan BSSN, yaitu Bareskrim Polri.

3. Inklusi: asosiasi – disosiasi

Strategi asosiasi digunakan untuk menghubungkan sebuah peristiwa atau aktor sosial dengan peristiwa lain atau kelompok sosial yang lebih besar, sementara strategi disosiasi digunakan untuk menampilkan peristiwa atau aktor sosial sendirian tanpa dikaitkan dengan peristiwa atau kelompok sosial lainnya.

Tabel 3. Strategi inklusi: asosiasi – disosiasi

Sumber	TSu	TSa
Tempo, 30 September 2022	BSSN Diminta Segera Bongkar Identitas Bjorka, Pengamat Ingatkan Anggaran Sudah Naik	Pressure Mounts Against BSSN to Immediately Reveal Bjorka

Pada judul berita di atas, TSu mengaitkan antara desakan pada BSSN dengan anggaran yang sudah dinaikkan oleh pemerintah. Sementara itu, pada TSa hanya disebutkan bahwa BSSN didesak untuk segera mengungkap identitas Bjorka, tetapi tidak menyebutkan apa yang mendasari desakan tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena informasi mengenai anggaran ini dianggap bukan sesuatu yang penting diberitakan kepada pembaca TSa, dan bila dicantumkan mungkin dapat digunakan sebagai bahan untuk mengkritik kinerja BSSN dan pemerintah.

4. Inklusi: asimilasi – individualisasi

Strategi asimilasi merujuk pada proses yang terjadi saat aktor sosial ditunjukkan dengan mengikutsertakan komunitas atau kelompok sosial lain di mana aktor tersebut berada di dalamnya sebagai upaya untuk menggeneralisir sesuatu, sedangkan strategi individualisasi terjadi saat aktor ditampilkan secara mandiri dan kategori yang menempel terhadapnya dijelaskan secara terpisah.

Tabel 4. Strategi inklusi: asimilasi – individualisasi

Sumber	TSu	TSa
Tempo.co, 22 September 2022	Komisi I DPR RI menyetujui pagu anggaran belanja Badan Siber dan Sandi Negara atau BSSN sebesar Rp624 miliar untuk 2023. Anggaran tersebut untuk melindungi ruang maya Indonesia dari serangan siber seperti yang dilakukan hacker Bjorka dan lainnya.	The Commission I at the House of Representatives (DPR) on Thursday agreed to increase the budget for the National Cyber and Encryption Agency (BSSN) to Rp624 billion in 2023. The increased budget ceiling was agreed to help the agency provide better protection against cyberattacks, such as the recent hacks by a hacker known as Bjorka.

Pada penggalan berita di atas, TSu menyebutkan bahwa serangan siber telah dilakukan oleh Bjorka dan peretas lainnya, tetapi TSa menghilangkan aktor peretas lain dan hanya menyebutkan aksi peretasan terbaru yang dilakukan oleh Bjorka. Pada TSu Bjorka diasimilasikan dengan peretas lain, sedangkan pada TSa Bjorka ditampilkan sendirian. Hal ini kemungkinan dikarenakan pembuat berita ingin pembaca TSa terfokus pada Bjorka saja, sehingga tidak merasa perlu menyebutkan adanya kasus peretasan lain selain oleh Bjorka.

b. Inklusi – eksklusi

Dalam data ditemukan perubahan strategi pemberitaan dari inklusi (yang menyertakan aktor sosial dalam berita) menjadi eksklusi (yang menghilangkan aktor sosial dari berita).

Tabel 5. Strategi inklusi – eksklusi

Sumber	TSu	TSa
Liputan6.com, 10 November 2022	PT Pertamina (Persero) langsung gerak cepat untuk melakukan investigasi dugaan kebocoran data 44 juta pengguna MyPertamina. Menyusul kembalinya hacker Bjorka yang mengklaim melakukan peretasan ke data milik perusahaan energi tersebut.	State-owned company Pertamina immediately takes action to investigate the alleged leaked data that affected over 40 million users of their application. Pertamina is an Indonesian oil company which is part of Fortune Global 500.

Pada penggalan berita di atas, TSu menggunakan strategi inklusi berupa asosiasi, di mana investigasi yang dilakukan oleh Pertamina dikaitkan dengan kemunculan kembali Bjorka. Sementara itu, TSa menggunakan strategi eksklusi berupa penggantian klausa, di mana Bjorka sebagai aktor dalam berita dihilangkan, dan anak kalimat diganti dengan penjelasan lain mengenai Pertamina dan bukan Bjorka. Terdapat beberapa kemungkinan atas pemilihan perubahan strategi ini. Pertama, Bjorka mungkin disebutkan dalam penggalan lain berita sehingga tidak perlu disebutkan lagi pada paragraf tersebut, dan pembaca TSa dapat mengaitkan sendiri bahwa kejadian ini berkaitan dengan Bjorka. Kedua, pembaca TSa mungkin memerlukan penjelasan tentang apa itu Pertamina,

sehingga penjelasan mengenai perusahaan tersebut dianggap lebih penting daripada menyebutkan tentang Bjorka.

c. Eksklusi – inklusi

Selain perubahan strategi dari inklusi ke eksklusi, hal yang sebaliknya juga ditemukan di dalam data, di mana eksklusi terjadi pada TSu sedangkan inklusi terjadi pada TSa.

Tabel 6. Strategi eksklusi – inklusi

Sumber	TSu	TSa
Tempo.co, 12 September 2022	Data pribadi milik Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dibocorkan oleh akun bernama Bjorka di forum online Breached.to. Data yang bobol adalah nomor ponsel, nomor induk kependudukan (NIK), nomor kartu keluarga (KK), alamat rumah, agama, nama orang tua, hingga ID vaksin.	The hacker that goes by the name Bjorka has leaked the personal data of Indonesia's Coordinating Minister for Maritime and Investment Affairs Luhut Binsar Pandjaitan. The sensitive information, posted to the online forum breached.to, includes the minister's mobile phone number, social security number (NIK), his home address, and the status of his Covid-19 vaccination.

Pada penggalan berita di atas, TSu menggunakan strategi eksklusi berupa pasivasi, di mana Bjorka diletakkan di akhir kalimat, sedangkan data pribadi milik Luhut Binsar Panjaitan menjadi poin yang lebih utama untuk disebutkan di awal kalimat. Strategi penggunaan kalimat pasif ini digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan keberadaan dari aktor sosial dalam berita. Sementara itu, pada TSa digunakan strategi inklusi berupa asosiasi dan determinasi, di mana Bjorka dimunculkan di depan kalimat mendahului Luhut Binsar Panjaitan. Penulis menduga kemungkinan besar pergantian posisi aktor ini disebabkan oleh pendapat media akan familiaritas pembaca, di mana pembaca TSu sudah mengenal nama Luhut Binsar Panjaitan sebagai seorang menteri, sedangkan pembaca TSa mungkin lebih mengenal sosok Bjorka yang ramai diberitakan terkait kasus-kasus peretasan di Indonesia.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, ditemukan empat dari tujuh bentuk inklusi (determinasi-indeterminasi, objektivasi-abstraksi, asosiasi-disosiasi, asimilasi-individualisasi), dan dua dari tiga bentuk inklusi (pasivasi dan penggantian klausa) sesuai dengan model van Leeuwen terkait strategi pemberitaan. Perubahan strategi pemberitaan sebagai hasil dari penerjemahan TSu ke TSa ditemukan sebanyak 59 kali dari total 202 data TSu yang memuat kata Bjorka, atau 29,2% dari kalimat/paragraf terkait Bjorka. Perubahan strategi yang paling banyak terjadi adalah dari sebuah bentuk inklusi ke bentuk inklusi lainnya, yaitu sebanyak 33 kali atau 55,9% dari keseluruhan data, diikuti dengan perubahan strategi baik dari inklusi ke eksklusi maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil olahan alat korpus linguistik, jumlah kata, token, dan tipe kata yang lebih besar pada korpus Indonesia mengimplikasikan bahwa penerjemahan artikel ke dalam Bahasa Inggris bersifat lebih ringkas, dan karenanya akan ditemukan banyak penghilangan segmen berita terkait Bjorka yang tidak selengkap artikel dalam Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerjemahan berita memang terjadi

perubahan dalam penyajian isi berita, sebagaimana yang juga telah dibuktikan dalam penelitian dengan melihat pergeseran posisi aktor sosial dengan menggunakan teori analisis wacana kritis van Leeuwen. Dengan kata lain, berita yang membahas mengenai topik yang sama akan memiliki fokus yang berbeda pada bahasa yang berbeda, menyesuaikan dengan target pembaca dan kepentingan dari media yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H., Juita, N. Manaf, N.A. 2019. Exclusions and Inclusions on Liputan6.com Demo News: Critical Discourse Analysis Based on Theo Van Leeuwen's Theory, *ICLLE 2019, July 19-20*.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandradhewi, A.A.S.D. Suandi, I.N. Putrayasa I.B. 2018. Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol. 7 No. 1, Maret 2018*
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Munday, J. 2001. *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. London and New York: Routledge.
- Malkawi, R. 2012. *The Ideological Stamp: Translation of Political Discourse in News Media*. (Master's thesis). Retrieved from <https://dspace.aus.edu>.
- Putriani, I. Juita, N. 2021. Critical Discussion of Exclusion and Inclusion in CNN Indonesia Online News: Theo van Leeuwen's View, *Humanus Vol.20 No.1, 2021* h.13-20.
- Rilma, A.F., Syahrul, R. Ghani, E. 2019. Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori van Leeuwen), *Lingua Volume XV Nomor 1, Januari 2019* h.85-93.
- Simanullang, R. Pangaribuan, R. 2021. An Analysis of The Exclusion and Inclusion Process of Reynhard Sinaga Case in Tribunnews.com, *The Explora Volume 7 No.2, July 2021* h.40-51.
- Stefanowitsch, A. 2020. *Corpus Linguistics: A Guide to the Methodology*. Berlin: Language Science Press.
- van Doorslaer, L. Gambier, Y. 2010. *Handbook of Translation Studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- van Leeuwen, T. 2008. *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis*. New York: Oxford University Press.